

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persaingan antara lembaga pendidikan negeri dan swasta telah dihasilkan dari globalisasi, sehingga lembaga pendidikan sulit mengikuti laju perubahan yang cepat. Untuk kualitas lulusan (output), globalisasi mensyaratkan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha, serta munculnya globalisasi pendidikan dengan lembaga pendidikan bertaraf internasional.¹

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berilmu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Penghayatan dan internalisasi individu terhadap nilai-nilai luhur yang dihayati setiap hari merupakan ciri-ciri karakter. Pendidikan karakter dipandu di lingkungan sekolah oleh tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan guru, yang dibuktikan dengan interaksi di sana. Religius, jujur, kerja keras, kreatif dan lainnya yang merupakan 18 nilai karakter bangsa yang harus dimiliki oleh peserta didik.

¹ Suyatno, *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*, (Jakarta: Media Pusindo, 2011), 1

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan formal. Karena mereka adalah bagian dari masyarakat, lembaga pendidikan harus mampu melestarikan ciri atau keunikan lingkungan yang ada disekitarnya atau di lingkungan tempatnya berada. Sekolah harus menawarkan program pendidikan yang dapat mendidik siswa tentang karakteristik lingkungan setempat, termasuk berkaitan dengan kebutuhan daerah, konteks sosial dan budaya, dan kondisi alam.

Untuk mengembangkan program pendidikan harus ada proses, yang mana proses itu disebut dengan “Belajar”. Setiap individu menjalani proses belajar yang kompleks sepanjang hidupnya. Interaksi antara seseorang dengan lingkungannya inilah yang menyebabkan terjadinya proses belajar tersebut. Akibatnya, belajar dapat terjadi kapan saja. Perubahan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan, atau sikap mereka, merupakan salah satu indikasi bahwa mereka telah belajar.²

Pemahaman psikologis berpendapat bahwa belajar membutuhkan usaha individu untuk mencapai cara baru untuk berubah sebagai hasilnya dari interaksinya diri dengan lingkungan.³

Ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahawa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2

bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, perubahan ini akan berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur dan sebagainya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah pada perbuatan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Belajar bukanlah mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.⁴

Dalam hal tersebut salah satu strategi untuk membantu menanamkan pendidikan karakter dan berkepribadian islami bagi siswa di Sekolah adalah

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3

melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an, karena dalam Al-Qur'an banyak ajaran, anjuran dan kisah tentang berperilaku dan berkepribadian islami. Dalam Al-Quran disebutkan bahwa barangsiapa yang mengerjakan kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu, dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan (Al-Qasas: 84).⁵

Sebagai langkah awal serta menguatkan pemilihan judul dalam memulai penelitian, penulis melakukan wawancara singkat kepada kepala sekolah dan guru pengajar Tafsir Al-Qur'an terkait pembentukan karakter Qurani bahwa "tujuan dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien yaitu supaya siswa tidak sebatas mampu menguasai tingkat hafalan Al-Qur'annya saja namun juga bisa memahami kandungan ayat didalam Al-Qur'an yang selanjutnya dapat menanamkan karakter Qurani dalam dirinya".⁶

SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan DIKNAS yang memiliki program khusus yaitu menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti

⁵ Forum Pelayanan al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 395

⁶ Wawancara dilakukan di Gedung SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Pada Hari Senin tanggal 10 Januari 2022, pukul 07.30 – 09.00

tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena dengan adanya program hafalan Al-Qur'an ditambah juga penerapan pembelajaran tafsir Quran siswa tidak hanya mampu menguasai tingkat hafalan Al-Qur'annya saja namun juga bisa memahami kandungan setiap ayat didalam Al-Qur'an yang selanjutnya dapat menanamkan karakter dan kepribadian islami dalam dirinya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep?
2. Karakter Qurani apa saja yang ingin dibentuk melalui pembelajaran tafsir Al-Quran di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembentukan karakter Qurani melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tafsir Al-Quran di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan karakter Qurani yang ingin dibentuk melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembentukan karakter Qurani melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman dalam pengembangan kajian pendidikan Islam khususnya kajian pendidikan karakter. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna pada beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi Perpustakaan IAIN Madura
 - a. Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan
 - b. Dapat dijadikan bahan kajian dalam ilmu kependidikan terutama tentang konsep pembelajaran tafsir Al-Qur'an dan karakter sesuai kandungan Al-Qur'an
2. Bagi Kepala Sekolah SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun segala konsep-konsep yang ada (*kontruktif*), sehingga bisa dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan pendidikan.
 - b. Guna memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan yang nantinya akan menunjang maju dan berkembangnya lembaga.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan.

- b. Untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di lembaga pendidikan, dan hal ini sebagai modal awal, sebagai calon pendidik.
- c. Untuk memadukan atau membandingkan antara semua teori yang penulis dapat di bangku kuliah dengan realita yang terjadi dilapangan

E. Definisi Istilah

1. Pembentukan karakter Qurani adalah perilaku yang terbentuk dari kebiasaan yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sehingga menjadi jati diri atau ciri khas seseorang baik yang dilakukan kepada diri sendiri, lingkungan, dan Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.
2. Pembelajaran tafsir al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan mempelajari dan memahami kalam Allah serta memberi penjelasan terhadap makna-maknanya dan juga mengambil istimbath hukum dan hikmah yang terkandung disebalik ayat-ayat Al-Qur'an..⁷

F. Penelitian Terdahulu

1. Dwi Lestariningsih dalam penelitiannya tahun 2017, "Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas IV di SDN Suryodiningrat 1 Yogyakarta", Kajian tersebut sampai pada kesimpulan bahwa format observasi nilai sikap ada ketika nilai disiplin dimasukkan ke dalam rencana pelajaran karakter.

⁷ Afrizal Nur, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan Kritik Terhadap Karya Tafsir Prof. M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 01

Nilai kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dinilai melalui tata tertib, waktu, ibadah, dan pengendalian nilai perilaku. Amanah, menunaikan kewajiban, dan menghadapi konsekuensi atas setiap perbuatan dan perkataan merupakan contoh dari nilai tanggung jawab. Psikomotor, kognitif, dan nilai-nilai afektif digunakan dalam evaluasi.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul yang diteliti	Perbedaan	Persamaan
1	Dwi Lestariningsih 2017	Implementasi pendidikan Karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam Mata Pelajaran Penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta	Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab sedangkan peneliti membahas pembentukan karakter melalui pembelajaran Tafsir Quran	Dalam penelitian ini sama dengan peneliti yaitu dalam segi jenis penelitiannya yaitu kualitatif diskriptif yang bersifat lapangan

2. M. Ridwan Hisda 2017, Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Pada Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Pertama; Implementasi pembelajaran tafsir Al-

Qur'an pada Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan berjalan lancar dan baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran tafsir Alquranitu sendiri, perencanaan pembelajaran, metodologi pembelajaran, silabus perkuliahan dan sistem evaluasi yang diterapkan, sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), yang berpedoman kepada Undang-Undang No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, yang bertujuan untuk menghayati, dan mengamalkan nilai – nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, sesuai dengan fungsi belajar tafsir Al-Qur'an itu sendiri, yaitu agar mahasiswa tidak terjebak pada kesalahankesalahan dalam memahami Alquran, apa lagi pengamalannya. Kedua; Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan, telah dibekali dengan pengetahuan tentang Al-Qur'an, diantaranya ilmu tafsir Al-Qur'an, yaitu bagaimana memahami makna tafsir Al-Qur'an, metode-metode pembelajaran tafsir Al-Qur'an, ilmu-ilmu lain dalam rangka pembelajaran tafsir Al-Quran, seperti ilmu balaghah, ilmu alat, qawa'id, serta akhlak Al-Qur'an.

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul yang diteliti	Perbedaan	Persamaan
1	M. Ridwan Hisda 2017	Implementasi Pembelajaran Tafsir Al-	Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi	Dalam penelitian ini sama dengan

		Quran Pada Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan	pembelajaran dan tujuan pembelajaran Tafsir Alquran, sedangkan peneliti membahas membentuk karakter melalui pembelajaran Tafsir Quran itu sendiri	peneliti yaitu dalam segi jenis penelitiannya yaitu kualitatif yang bersifat lapangan
--	--	--	---	---

3. Muhammad Suhaedi pada tahun 2016, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penelitiannya yang berjudul konsep pendidikan karakter dalam persepektif Al-Quran surat Lukman. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang termuat dalam surat Lukman adalah merupakan proses penanaman nilai dalam upaya untuk membentuk insan kamil, manusia yang kaya akan nilai-nilai karakter yang bernuansa keislaman dan bercerminkan akan akhlak Nabi yang bersumber dari al-Quran dan hadits . Materi pendidikan Lukman terdiri dari akidah, syari'ah dan Akhlak.

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul yang diteliti	Perbedaan	Persamaan
1	Moh. Suhaedi	konsep pendidikan	Dalam penelitian ini membahas tentang tujuan	Dalam penelitian

	2016	karakter dalam persepektif Al-Quran surat Lukman	pendidikan karakter dalam pendidikan yang termuat dalam surat Lukman sedangkan peneliti membahas pencapaian sebuah karakter melalui pengajaran Tafsir Quran Dalam penelitian ini kualitatif dengan jenis metode study pustaka (<i>Library Riseach</i>) sedangkan peneliti menggunakan kualitatif diskriptif yang bersifat lapangan	ini sama dengan peneliti yaitu dalam segi obyek penelitian yang bersumber pada al-Quran
--	------	--	---	---

4. Lela Nadhiroh 2019, Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan dalam penelitiannya dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter jiwa Qur'ani siswa. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai karakter. Guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode *muraja'ah*, *bin nadhar*, dan setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an siswa. Dalam internalisasi nilai-nilai karakter guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan *reward*

and punishment dalam kegiatan *muraja'ah*, maupun ketika melakukan setoran. Siswa nampak memiliki karakter jujur, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, memiliki harga diri, dan mandiri. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan diluar pembelajaran memberikan dampak positif.

Tabel 4. Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul yang diteliti	Perbedaan	Persamaan
1	Lela Nadhiroh 2019	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018	Dalam penelitian ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an sedangkan peneliti membahas pencapaian sebuah karakter melalui pengajaran Tafsir Quran	Dalam penelitian ini Sama- sama meneliti pencapaian sebuah karakter pada siswa